

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi dan sejarah berdirinya MTs Da'wah Islamiyah

Kecamatan Mekarsari merupakan salah satu dari kecamatan di Kabupaten Barito Kuala yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan. Di kecamatan Mekarsari ada 11 desa, yang salah satu dari desa tersebut adalah Desa Mekarsari, tempat dimana Penulis melakukan riset penelitian, di sekolah MTs Da'wah Islamiyah.

MTs Da'wah Islamiyah adalah salah satu Madrasah Setingkat SMP yang ada di kec. Mekarsari, sekolah ini berlokasi di jalan Mekarsari KM. 15 RT. IX MTs Da'wah Islamiyah MI Nurul Ihsan serta MA Da'wah Islamiyah. Berdiri pada tahun 70-an oleh sekelompok masyarakat yang dipelopori K. H. Ahm. Kusasi dan K. H. M. Arif. HA yang menginginkan adanya tempat untuk mempelajari ilmu agama bagi anak-anak di Mekarsari, sehingga berdirilah sebuah Pondok Pesantren yang di dalamnya terdapat MTs Da'wah Islamiyah.

Pada awalnya oleh ketua Yayasan K. H. Ahm Kusasi, ditunjuk sebagai kepala sekolah kepada Bpk. Zainal Abidin. Di sekolah ini jabatan tidak dibatasi oleh waktu, selama seseorang itu mampu dan dipercaya untuk memimpin maka selama itu ia mungkin tetap di jabatannya tersebut. Dilanjutkan jabatan kepala sekolah Bpk. H. Ahm. M. Tauhid Tarsyad, S. Pd.I dan sekarang jabatan kepala

sekolah tersebut di pimpin oleh M. Ipansyah S.pd. dengan ketua Yayasan oleh K. H. M. Arif. HA.

Tidak banyak hal-hal yang dapat penulis dapatkan dari sejarah berdirinya sekolah MTs Da'wah Islamiyah, ini disebabkan karena tidak adanya arsip tertulis tentang perjalanan sekolah ini, tetapi juga karena keadaan informan yang penulis tanya tidak begitu bisa mengingat secara utuh tentang perjalanan sekolah MTS ini terutama data tentang waktu (Tahun), sehingga di awal paragraf penulis hanya menyebutkan tahun perkiraan (70- an) seperti penulis dapatkan saat menanyakan pada informan tersebut.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Da'wah Islamiyah

Tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup, mandiri dan untuk mnegikuti pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 307 tahun 1993 tentang Madrasah Tsanawiyah, dijelaskan dalam pasal 2 bahwa:

- a. Meningkatkan Pengetahuan siswa melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- b. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang dijiwai ajaran Agama Islam.

- c. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran Agama Islam.

a. Visi MTs Da'wah Islamiyah

Terciptanya madrasah ramah anak, siswa yang berakhlak, berkepribadian islam, berilmu berprestasi dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat

b. Misi MTs Da'wah Islamiyah

Untuk mewujudkan misi tersebut, MTs Da'wah Islamiyah Mekarsari menetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Membudayakan 7S (senyum, salam sapa, sopan, santun, semangat, dan sepuh hati).
- 2) Menanamkan akhlaqul karimah secara terpadu dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mewujudkan nuansa islami dalam semua aspek, baik didalam maupun diluar madrasah
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan kompetitif.
- 5) Membantu, mendorong , dan membangkitkan minata belajar serta mengenali dan mengembangkan potensi dirinya.
- 6) Menciptakan lingkungan yang bersih, indah, tertib, aman, rindang, nyaman dalam suasana kekeluargaan.

c. Tujuan MTs Da'wah Islamiyah

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, yaitu” meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”. Tujuan pendidikan pada MTs Da'wah Islamiyah Mekarsari adalah sebagai berikut:

- 1) Tercipta suasana pembelajaran yang bernuansa kekeluargaan dengan menjunjung tinggi budaya dan kearifan lokal serta jujur, arif dan bijaksana dalam segala tindakan.
- 2) Membentuk kepribadian siswa yang rendah hati, patuh dan taat, ikhlas dan bertanggung jawab dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.
- 3) Terbentuk watak dan kepribadian yang islami dan peningkatan kualitas iman, ilmu dan amal shaleh pada seluruh warga madrasah.
- 4) Membentuk pola pembelajaran yang inovatif dan tradisi berpikir ilmiah yang didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai islami.
- 5) Meningkatkan kemampuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan jiwa islami.
- 6) Terbentuknya lingkungan sekolah yang bungas (bersih, unggul, nyaman, gagah, aman dan serasi).

3. Keadaan Guru di MTs Da'wah Islamiyah dan Staf Tata Usaha MTs Da'wah Islamiyah.

Keadaan guru di MTs Da'wah Islamiyah ini berjumlah 24 orang guru. Latar belakang pendidikan guru, yaitu S.I sebanyak 21 orang, Sebanyak 3 orang dalam menempuh studinya.

Tabel X Guru-guru MTs Da'wah Islamiyah Tahun 2019/ 2020

No	NAMA	ALAMAT	JABATAN	Pendidikan Terakhir
1.	M. Ipansyah, S.pd	Desa Karang Mekar Rt.01	Kepala Madrasah	S.1 Uniska BKI
2.	Makmur, S. AP	Desa Mekar sari Rt.03	Wakamad Sar Pras	S.1
3.	H. M. Zaini Fadli, S.Pd.I	Desa Mekar sari Rt.09	-	S.1
4.	H. Abdul Wahab Sya'rani, S.Pd.I	Desa Mekar sari Rt.07	-	S.1
5.	Mahmud Halil Al Qusairi, S.Pd.I	Desa Karang Mekar Rt.02	Wali kelas	S.1 S.1 IAIN PAI
6.	Arsani	Desa Damsari Km 10	-	-
7.	Nur Inayah, S.Pd.I	Desa Mekarsari Rt.13	Kepala Perpustakaan	S.1 STAI PAI
8.	Suyatmi, S.Ag	Desa Mekarsari Rt.01	Wakamad Kesiswaan	S.1 IAIN PAI
9.	Nor Indah Sulistyو Praniti, S.Pd	Desa Mekarsari Rt.15	Wakamad Kurikulum	S.1
10.	Miftahul Jannah, S.Pd	Desa Mekarsari Rt.07	Wali kelas	S.1 Uniska Bhs. Inggris
11.	Hayatunnisa, S.Pd	Desa Indah Sari Rt.02	-	S.1 Uniska Biologi
12.	A. Jazuli, S.HI	Desa Mekarsari Rt.07	Wali Kelas	S.1 Hukum Islam
13.	A. Supian, S.Pd.I	Desa	Wali Kelas	S.1

		Mekarsari Rt.03		
14.	Zainal Abidin	Desa Mekarsari Rt.07	-	-
15.	Ulfah Husina, S.Pd.I	Desa Mekarsari Rt.09	Wali Kelas	S. 1
16.	M. Sauqani, S.Pd.I	Desa Baru Timur	Wali Kelas	S.1 PMTK
17.	Sana Masni, S.Pd.I	Desa Lupak Timur Rt.07	Wali Kelas	S. 1
18.	Khairul Bahri, S.Pd.I	Desa Mekarsari Rt.07	Wali Kelas	S. 1
19.	Hailani, S.Pd.I	Mekarsari, 04 Des 1991	Tata Usaha	S. 1
20.	Wini Fitria, S.Pd	Tamban, 09 Jan 1996	Wali Kelas	Wali Kelas
21.	Mulyadi, S.Pd.I	Tinggiran Baru, 29 Jan 1987	-	S. 1
22.	Ahmad Faisal	Mekarsari, 10 Feb 1992	Wali Kelas	-
23.	Sri Hartati, S.Pd	Mekarsari, 18 Feb 1992	-	S. 1
24.	Wahyuni, S.Pd	Kandangan, 12 Feb 1982	-	S. 1 Bhs Inggris

Sumber Data: Tata Usaha MTs Da'wah Islamiyah

4. Keadaan Siswa MTs Da'wah Islamiyah

MTs Da'wah Islamiyah berjumlah 255 orang siswa, yang terdiri kelas VII sebanyak 94 orang siswa, kelas VIII sebanyak 63 orang siswa dan IX sebanyak 98 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XI keadaan siswa MTs Da'wah Islamiyah Tahun 2019/ 2020

Kelas	LK	PR	Jumlah
VII A	21	21	42
VII B	10	9	19
VII C	33	10	43
Jumlah	64	30	94

VIII A	9	10	19
VIII B	8	12	20
VIII C	29	5	24
Jumlah	35	27	63
IX A	16	14	30
IX B	12	14	26
IX C	26	16	42
Jumlah	54	44	98

Sumber Data: Tata Usaha MTs Da'wah Islamiyah

5. Fasilitas MTs Da'wah Islamiyah

Berdasarkan hasil dokumen yang dimiliki MTs Da'wah Islamiyah dan dilanjutkan dengan pemantauan secara langsung mengenai fasilitas/ sarana dan prasarana yang disediakan oleh MTs Da'wah Islamiyah, hanya terdapat Ruang Perpustakaan dan Ruang Lab. Bahasa kurang terawat. Sedangkan untuk fasilitas yang lain sudah cukup baik. Fasilitas yang disediakan oleh MTs Da'wah Islamiyah ini, dapat dilihat dari tabel ini.

Tabel XII Fasilitas MTs Da'wah Islamiyah Mekarsari Tahun Pelajaran 2019/ 2020

No	Fasilitas	Jumlah Runga	Kondisi
1.	Ruangan Belajar	10 Buah	Baik
2.	Ruang Dewan Guru	1 Buah	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
4.	Kantor Tata Usaha	1 Buah	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1 Buah	Kurang Baik
6.	Ruang UKS dan Osis	1 Buah	Kurang Baik
7.	Ruang Lab. Bahasa	1 Buah	Kurang Baik
8.	Mushalla	1 Buah	Baik
9.	Aula Serba Guna	1 Buah	Baik
10.	Wc untuk Guru	6 Buah	Baik
11.	Wc untuk Siswa	1 Buah	Baik
12.	Halaman Upacara	1 Buah	Baik
13.	Parkir	2 Buah	Baik

Sumber Data: Tata Usaha MTs Da'wah Islamiyah

B. Penyajian Data

1. Gambaran Observasi dan Wawancara

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara dengan guru BK peneliti menemukan peserta didik dikelas VIII di MTs Da'wah Islamiyah masih banyak siswa/i kurangnya sikap sopan santun kepada guru, sikap dalam bergaul dengan teman-temannya yang salah atau kurang memiliki etika seperti penggunaan kata-kata kotor dan kasar, tidak menghargai teman dan personil sekolah lainnya seperti guru. Selain itu bersikap tergesa-gesa dalam melakukan kegiatan, tidak dapat bersikap sabar dan kurangnya siswa dalam mengelola emosi. Peserta didik di MTs Da'wah Islamiyah Perilakupun mudah terpengaruhi terhadap lingkungan sekitarnya, tidak bisa menolak ajakan teman baik itu positif atau negatif untuknya. Dari rata-rata siswa belum memiliki pandangan tentang masa depannya kelak atau belum memiliki cita-cita.

2. Gambaran *Self control* siswa sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok

Berdasarkan hasil analisis dari skala *self control* tersebut, diketahui bahwa terdapat siswa yang memiliki *self control* yang rendah. Berikut adalah hasil persentase dari 20 siswa kelas VIII B memiliki *self control* rendah 7 siswa dan 19 siswa kelas VIII A memiliki *self control* 7 siswa, maka dapat disimpulkan bahwa *self control* rendah, akan diberikan perlakuan (kelompok eksperimen). Di MTs Da'wah Islamiyah dari skala *self control* yang telah dilaksanakan.

Tabel XIII Hasil Persentase Siswa Kelas VIII B (Kelompok Eksperimen)

NO	Interval Persentase	Frekuensi	%	Kriteria
1	$84 \% \leq \% \leq 100\%$	-	-	Sangat tinggi
2	$68\% \leq \% \leq 84 \%$	5	20 %	Tinggi
3	$52 \% \leq \% \leq 68 \%$	8	40 %	Sedang
4	$36 \% \leq \% \leq 52 \%$	7	35 %	Rendah
5	$20 \% \leq \% \leq 36 \%$	-	-	Sangat rendah

Tabel XIV Hasil Persentase Siswa Kelas VIII A (Kelompok Kontrol)

NO	Interval Persentase	Frekuensi	%	Kriteria
1	$84 \% \leq \% \leq 100\%$	-	-	Sangat tinggi
2	$68\% \leq \% \leq 84 \%$	4	21.05 %	Tinggi
3	$52 \% \leq \% \leq 68 \%$	8	42.10 %	Sedang
4	$36 \% \leq \% \leq 52 \%$	7	36.8 %	Rendah
5	$20 \% \leq \% \leq 36 \%$	-	-	Sangat rendah

Berdasarkan tabel persentase hasil perhitungan angket/skala *self control* diatas, dapat diketahui bahwa *self control* siswa MTs Da'wah Islamiyah masih ada beberapa siswa yang memiliki *self control* yang rendah. Rincian siswa dalam tabel XIII (kelompok Eksperimen) tersebut yaitu 5 siswa memiliki *self control* tinggi sebanyak 20%, 8 siswa yang memiliki *self control* sedang sebanyak 40% dan 7 siswa memiliki *self control* rendah sebanyak 35%. Sedangkan pada tabel 4.7 (Kelompok Kontrol) tersebut yaitu 4 siswa memiliki *self control* tinggi sebanyak 21,05%, 8 siswa yang memiliki *self control* sedang sebanyak 42,10% dan 7 siswa memiliki *self control* rendah sebanyak 36,84%. Tabel XV dibawah ini adalah

gambaran skala *Self control* siswa kelas VIII MTs Da'wah Islamiyah sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

Tabel XV Skala *Self Control* Sebelum Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok Kelas VIII B (Kelompok Eksperimen)

No	Nama	Skore	Interval Persentase	Keterangan
1	ZA	141	51%	Rendah
2	HN	143	52%	Rendah
3	MH	139	50%	Rendah
4	ML	138	50%	Rendah
5	HK	140	50%	Rendah
6	NS	135	49%	Rendah
7	RK	139	50%	Rendah
	Jumlah	975		

Tabel XVI Skala *Self Control* Kelas VIII A (Kelompok Kontrol)

No	Nama	Skore	Interval Persentase	Keterangan
1	RH	135	49%	Rendah
2	AM	137	49%	Rendah
3	HM	140	50%	Rendah
4	MN	132	48%	Rendah
5	NS	136	49%	Rendah
6	SM	137	49%	Rendah
7	AY	140	50%	Rendah

	Jumlah	957		
--	--------	-----	--	--

Berdasarkan tabel di atas, hasil pemberian skala *self control* pada siswa kelas VIII sebelum diberikannya layanan bimbingan kelompok yang berbentuk grafik. Pada Tabel XV terdapat 7 siswa yang *self control*nya rendah diantaranya “ZA” memperoleh interval persentase 51%, “HN” memperoleh interval persentase 52%, “MH” memperoleh interval persentase 50%, “ML” memperoleh interval persentase 50%, “HK” memperoleh interval persentase 50%, “NS” memperoleh interval persentase 49% dan “RK” memperoleh interval presentasi 50%.

Sedangkan terdapat 7 siswa yang *self control* nya rendah diantaranya “RH” memperoleh interval persentase 49%, “AM” memperoleh interval persentase 49%, “HM” memperoleh interval persentase 50%, “MN” memperoleh interval persentase 48%, “NS” memperoleh interval persentase 49%, “17” memperoleh interval persentase 49%. ”19” memperoleh interval persentase 50%.

3. Gambaran *self control* siswa selama mendapat layanan bimbingan kelompok

Berdasarkan hasil analisis skala/angket *self control* sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, ada beberapa siswa yang tergolong memiliki *self control* yang rendah. Maka peneliti dan observer memberikan tindakan berupa layanan bimbingan kelompok. Untuk kelompok Eksperimen diberikan tindakan dengan layanan bimbingan kelompok, sedangkan untuk kelompok Kontrol hanya diamkan saja.

Ada beberapa tahapan dalam memberikan layanan bimbingan kelompok diantaranya yaitu:

1. Tahap I Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap belibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh seluruh anggota. Memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok sehingga anggota tahu apa arti bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok ini. Jika ada masalah dalam proses pelaksanaannya, mereka akan mengerti bagaimana cara menyelesaikannya. Asas kerahasiaan juga disampaikan kepada anggota agar orang lain tidak mengetahui permasalahan yang terjadi pada mereka

2. Tahap II Peralihan

Tahap kedua merupakan “Jembatan” antara tahap pertama dan tahap ketiga. Adapun yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh berikutnya, menawarkan atau mengamati apakah anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi, meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota, selingan game. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan seorang pemimpin, diantaranya menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka, tidak mendorong dibahasnya suasana perasaan, membuka diri.

3. Tahap III Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Ada beberapa yang harus

dilakukan oleh pemimpin dalam tahap ini, diantaranya yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati. Pada tahap ini ada beberapa rangkaian kegiatan yang dilaksanakan, diantaranya anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan, membahas masalah atau topik yang sudah ditetapkan, membahas topik secara mendalam dan tuntas, dan kegiatan selingan, kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat terungkapnya masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok. Selain itu dapat terbahasnya masalah yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas, serta keikutsertaan anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan baik yang menyangkut unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

4. Tahap IV Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran atau kesimpulan dalam bimbingan kelompok, hasil-hasil yang dicapai diharapkan mendorong kelompok itu harus melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh. Ada beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini, diantaranya yaitu pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, menyimpulkan hasil kegiatan, serta membahas kegiatan lanjutan.

Setelah kegiatan kelompok memasuki pada tahap pengakhiran, anggota kelompok diharapkan mampu menerapkan hal-hal yang mereka pelajari (dalam

suasana kelompok), pada kehidupan nyata mereka sehari-hari. Dibawah ini adalah materi atau topik materi pembahasan yang sudah ditentukan:

Tabel XVII Materi atau Topik Pembahasan Pada Layanan Bimbingan Kelompok

No	Pertemuan	Materi	Waktu
1	Pertemuan I	Materi topik tugas “ Bimbingan Kelompok”	45menit
2	Pertemuan II	Topik tugas “ Etika pergaulan”	45 menit
3	Pertemuan III	Topik tugas “ Penyesuain diri”	45 menit
4	Pertemuan IV	Topik tugas “ Kesabaran”	45 menit
5	Pertemuan V	Topik tugas “ Berani mengambil keputusan ”	45 menit
6	Pertemuan VI	Topik tugas “Membagikan Skala <i>Self control</i> (Sesudah)”	45 menit

Pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas “Bimbingan Kelompok”, agar anggota kelompok bisa memahami maksud dan tujuan, turut merencanakan penyelenggaraan, serta memberikan komitmen untuk berpartisipasi secara aktif dalam bimbingan kelompok. Pada pertemuan kedua peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas “Etika pergaulan” agar anggota kelompok mampu memahami dirinya masing-masing sebagai dasar untuk menumbuhkan saling menghormati guru dan teman sebayanya guna meningkatkan *self control*. Pada pertemuan ketiga peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan

topik tugas “Penyesuain diri” agar anggota kelompok mampu memahami tentang diri dan lingkungan disekitarnya untuk meningkatkan *self control*. Pada pertemuan keempat peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas “Kesabaran” agar anggota kelompok mengetahui dan memahami mengelola emosi untuk meningkatkan *self control* nya. Pada pertemuan kelima peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas “Berani mengambil keputusan” agar anggota kelompok memahami dan tidak terges-gesa pengambilan keputusan. Pada pertemuan keenam peneliti memberikan skala/angket *self control* yang sama diberikan sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok, dengan diberikan skala/angket *self control* yang sama tentunya bisa mengetahui peningkatan *self control* pada anggota atau siswa MTs Da’wah Islamiyah.

4. Gambaran *Self Control* Siswa Sesudah Mendapat Layanan Bimbingan Kelompok

Tabel dibawah ini adalah gambaran skala *self control* siswa kelas VIII MTs Da’wah Islamiyah Sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

Tabel XVIII Skala *Self control* Sesudah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok Kelas VIII B (Kelompok Eksperimen)

No	Nama	Skore	Interval Persentase	Keterangan
1	ZA	205	74%	Tinggi
2	HN	208	75%	Tinggi
3	MH	187	68%	Tinggi
4	ML	186	67%	Sedang
5	HK	200	72%	Tinggi

6	NS	178	64%	Sedang
7	RK	189	68%	Tinggi
	Jumlah	1353		

Tabel XIX Skala *Self control* Sesudah Kelas VIII A (Kelompok Kontrol)

No	Nama	Skore	Interval Persentasi	Keterangan
1	RH	136	49%	Rendah
2	AM	139	50%	Rendah
3	HM	145	52%	Sedang
4	MN	135	49%	Rendah
5	NS	137	49%	Rendah
6	SM	140	50%	Rendah
7	AY	150	54%	Sedang
	Jumlah	982		

Berdasarkan tabel di atas , hasil pemberian skala *self control* pada siswa kelas VIII sesudah diberikannya layanan bimbingan kelompok yang berbentuk Tabel. Pada Tabel XVIII terdapat 7 siswa yang *self control* nya meningkat diantaranya “ZA” memperoleh interval persentase 74%, “HN” memperoleh interval persentase 75%, “MH” memperoleh interval persentase 68%, “ML” interval persentase 67%, “HK” memperoleh interval persentase 72%, “NS” memperoleh interval persentase 64%, “RK” memperoleh skor interval persentase 68%.

Sedangkan pada tabel XIX terdapat 7 siswa hanya kelompok kontrol diantaranya “RH” memperoleh interval persentase 49%, “AM” memperoleh interval persentase 50%, “HM” memperoleh interval persentase 52%, “MN” memperoleh interval persentase 49%, “NS” memperoleh interval persentase 49%, “SM” memperoleh interval persentase 50%, “AY” memperoleh interval persentase 54%.

5. Gambaran Perbandingan antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan perbedaan tingkat *self control* siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII B (Kelompok Eksperimen) dan siswa kelas VIII A (Kelompok Kontrol) di MTs Da'wah Islamiyah. Berdasarkan hasil skala *self control*, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XX Perbedaan *Self Control* Siswa Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok Kelas VIII B (Kelompok Eksperimen)

No	Nama	Sebelum			Sesudah			Peningkatan
		Skore	%	Ket	Skore	%	Ket	%
1	ZA	141	52%	R	205	74%	T	22%
2	HN	143	51%	R	208	75%	T	24%
3	MH	139	51%	R	187	68%	T	17%
4	ML	138	51%	R	186	67%	S	16%
5	HK	140	52%	R	200	72%	T	20%

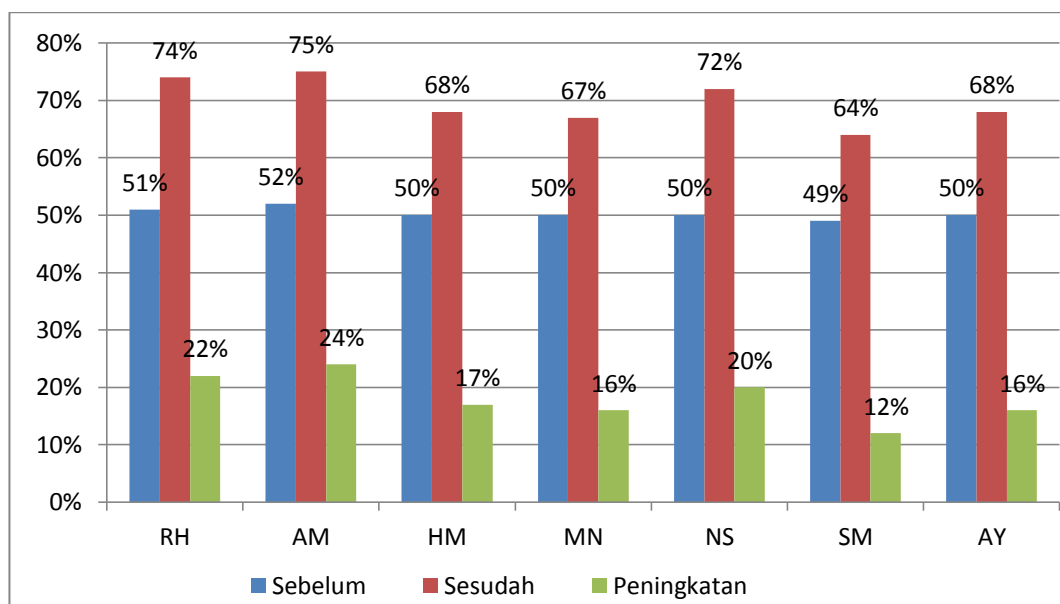
6	NS	135	52%	R	178	64%	S	12%
7	RK	139	52%	R	189	68%	T	16%
	Jumlah	975			1353			

Tabel XXI Perbedaan *Self Control* Siswa Sebelum Dan Sesudah VIII A (Kelompok Kontrol)

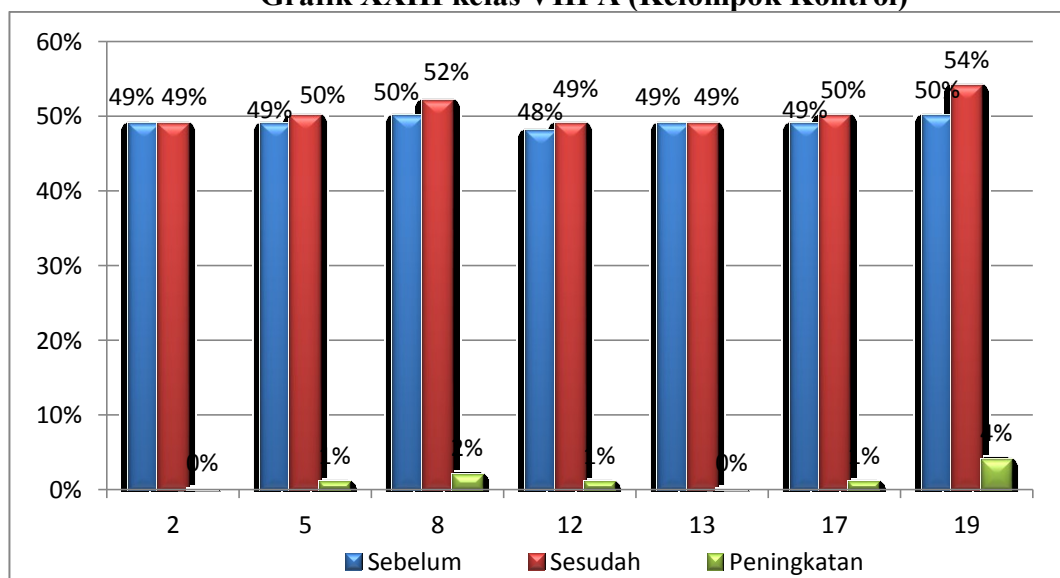
No	Nama	Sebelum			Sesudah			Penin gkata n
		Skore	%	Ket	Skore	%	Ket	%
1	RH	135	49%	R	136	49%	R	0%
2	AM	137	49%	R	139	50%	R	1%
3	HM	140	50%	R	145	52%	S	2%
4	MN	132	48%	R	135	49%	R	1%
5	NS	136	49%	R	137	49%	R	0%
6	SM	137	49%	R	140	50%	R	1%
7	AY	140	50%	R	150	54%	S	4%
	Jumlah	957			982			

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, *self control* siswa meningkat. Perbedaan tingkat *self control* siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik XXII Kelas VIII B (Kelompok Eksperimen) Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok



Grafik XXIII kelas VIII A (Kelompok Kontrol)



Berdasarkan analisis diatas dapat diketahui bahwa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Pada tabel XXI dan Grafik XIII diantaranya: sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok “ZA” memperoleh interval persentase 51% rendah, sesudah layanan bimbingan kelompok interval persentase 74% tinggi, terjadi peningkatan *self control* 22%. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok “HN” memperoleh interval persentase 52% rendah, sesudah layanan bimbingan kelompok interval persentase 75% Tinggi, terjadi peningkatan *self control* 24%. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok “MH” memperoleh interval persentase 50% rendah, sesudah mendapatkan bimbingan kelompok interval persentase 68% Tinggi, terjadi peningkatan *self control* 17%. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok “ML” memperoleh interval persentase 50% rendah, sesudah layanan bimbingan kelompok interval persentase 67% tinggi, terjadi peningkatan *self control* 16%. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok “HK” interval persentase 50% rendah, sesudah layanan bimbingan kelompok interval persentase 72% tinggi, terjadi peningkatan *self control* 20%. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok “NS” memperoleh interval persentase 49% rendah, sesudah layanan bimbingan kelompok interval persentase 64% sedang, terjadi peningkatan *self control* 12%. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok “RK” memperoleh interval persentase 50% rendah, sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok interval persentase 68% tinggi, terjadi peningkatan *self control* 16%.

Sedangkan Pada Tabel XXII Grafik XXIV diantaranya: “RH” memperoleh interval persentase 49% rendah, memperoleh interval persentase 49%

rendah, terjadi peningkatan *self control* hanya 0%. “AM” memperoleh interval persentase 49% rendah, interval persentase 50% rendah, terjadi peningkatan *self control* hanya 1%. “HM” memperoleh interval persentase 50% rendah, interval persentase 52% sedang, terjadi peningkatan *self control* 2%. “MN” memperoleh interval persentase 48% rendah, interval persentase 49% sedang, terjadi peningkatan *self control* hanya 1%. “NS” memperoleh interval persentase 49% rendah, interval persentase 49% sedang, terjadi peningkatan *self control* hanya 0%. “SM” memperoleh interval persentase 49% rendah, interval persentase 50%, terjadi peningkatan *self control* hanya 1%. “AY” memperoleh interval persentase 50% rendah, interval persentase 54% sedang, terjadi peningkatan *self control* 4%.

Berdasarkan hasil pengamatan, peningkatan *self control* siswa kelas VIII B (Kelompok Eksperimen) dan kelas VIII A (Kelompok Kontrol) ternyata terlihat Peningkatan *self control* efektif dengan layanan bimbingan kelompok.

C. Uji Normalitas

Tabel XXV Output Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	Eksperimen	,321	7	,028	,798	7	,039
	Kontrol	,203	7	,200*	,916	7	,436

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada output dapat diketahui bahwa data kelompok Eksperimen nilai statistic sebesar 0,321, data kelompok kontrol 0,203 sedangkan eksperimen sig 0,039 dan

kontrol 0,436, Karena lebih besar dari 0,05 Jadi data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

D. Uji Homogenitas

Tabel XXV Ouput Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil self control	Based on Mean	6,973	1	12	,022
	Based on Median	2,588	1	12	,134
	Based on Median and with adjusted df	2,588	1	8,889	,143
	Based on trimmed mean	7,024	1	12	,021

Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada ouput '*Test of Homogeneity of Variances*' adalah sig 0,022 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data Post-Test kelas eksperimen dan data Post-Test kelas kontrol adalah sama atau homogen.

E. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi (Arikunto, 2006:168). Validitas yang digunakan adalah validitas eksternal. Rumus korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment* dari Pearson, yaitu:

Rumus angka kasar :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = indeks korelasi

N = jumlah individu

Berdasarkan hasil pengujian validitas item dengan menggunakan rumus product moment dengan taraf signifikan 5% di dapat $r_{tabel} = 0,355$. Item soal dikatakan valid jika $r_{hitung} > 0,355$. Hasil uji coba dari 70 item skala *self control* diajukan terhadap 31 responden diperoleh 55 item yang valid sedangkan item yang tidak valid berjumlah 15 item yaitu tidak valid tersebut yaitu item 2, 10, 11, 17, 19, 24, 29, 33, 40, 43, 49, 52, 57, 65, 70. Aitem-aitem yang tidak valid tersebut dihilangkan sehingga aitem valid berjumlah 55 butir. Dari 55 butir pernyataan tersebut dapat mewakili setiap indikator *Self-control* baik berupa pernyataan positif maupun negatif, sehingga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan *Self-control* yang dimiliki siswa.

F. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 178). Seperangkat tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut dapat memberikan hasil tes yang tetap, artinya apabila tes tersebut dikenakan pada sejumlah subyek yang sama pada waktu lain, maka hasilnya akan tetap sama atau relatif sama.

Dalam penelitian ini, pengukuran reliabilitasnya dilakukan dengan rumus

Alpha, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \partial^2 b}{\partial^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \partial^2 b$ = jumlah varian butir

$\partial^2 t$ = varian total

3.11 Tabel Klasifikasi Reliabilitas

Reliabilitas	Klasifikasi
$0,9 < r_{11} < 1$	Sangat tinggi
$0,7 < r_{11} < 0,8$	Tinggi
$0,5 < r_{11} < 0,6$	Cukup
$0,3 < r_{11} < 0,4$	Rendah
$0,0 < r_{11} < 0,2$	Sangat rendah

Pengukuran reliabilitas skala *Self-control* terhadap 31 responden, diperoleh koefisien reliabilitas (r_{11}) sebesar 0,941. Taraf signifikan 5 % dengan 31 responden memiliki nilai r tabel sebesar 0,355. Hasil perhitungan reliabilitas skala *Self-control* diperoleh $r_{11} > r$ tabel ($0,941 > 0,355$). Pada tabel menunjukkan bahwa uji coba skala *Self-control* memiliki reliabilitas sangat tinggi, maka

instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.¹

G. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka hipotesis penelitian yang harus diujikan dalam penelitian ini adalah H_a .

Tabel XXVII Uji Hipotesis

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pai Hasil Pre- r 1 Test Eksperimen - Post-Test Eksperimen	-54,000	8,813	3,331	-62,151	-45,849	-16,212	6	,000
Pai Pre-Test r 2 Kontrol - Post-Test Kontrol	-3,571	3,155	1,192	-6,489	-,654	-2,995	6	,024

Berdasarkan sebesar $0,000 < 0,05$ maka ada perbedaan antara diberi perlakuan dengan tidak berikan perlakuan. Hasil hopitetis kelompok eksperimen sig 0,000 sedangkan kelompok kontrol 0,024 tidak beri perlakuan maka dapat

¹Selya Yuliandita, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Self-Control Siswa Kelas IX di SMPN 1 Wanasari Kabupaten Brebes", Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Uneversitas Negeri Semarang, 2015.

simpulkan bahwa layanan berikan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan *self control*.

H. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas bimbingan kelompok dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Da'wah Islamiyah hasil menunjukkan bahwa melalui layanan bimbingan kelompok *self control* siswa dapat meningkat. Layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan:

Pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas “Bimbingan Kelompok”, agar anggota kelompok bisa memahami maksud dan tujuan, turut merencanakan penyelenggaraan, serta memberikan komitmen untuk berpartisipasi secara aktif dalam bimbingan kelompok. Pertemuan kedua peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas “Etika pergaulan” agar anggota kelompok mampu memahami dirinya masing-masing sebagai dasar untuk menumbuhkan saling menghormati guru dan teman sebayanya guna meningkatkan *self control*.

Pada pertemuan ketiga peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas “Penyesuain diri” agar anggota kelompok mampu memahami tentang diri dan lingkungan disekitarnya untuk meningkatkan *self control*. Pada pertemuan keempat peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas “Kesabaran” agar anggota kelompok mengetahui dan memahami mengelola emosi untuk meningkatkan *self control* nya. Pada pertemuan kelima peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan

topik tugas “Berani mengambil keputusan” agar anggota kelompok memahami dan tidak terges-gesa pengambilan keputusan. Pertemuan keenam peneliti memberikan skala/angket *self control* yang sama diberikan sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok, dengan diberikan skala/angket *self control* yang sama tentunya bisa mengetahui peningkatan *self control* pada anggota atau siswa MTs Da’wah Islamiyah.

pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diikuti oleh 7 siswa yaitu kelas VIII B (Kelompok Eksperimen). Dan 7 siswa yaitu kelas VIII A (Kelompok Kontrol). Peneliti sebagai pemimpin kelompok. Dari 7 siswa kelompok eksperimen dan 7 siswa kelompok kontrol tersebut siswa memiliki *self control* rendah.

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok untuk kelompok eksperimen dengan teknik diskusi kelompok selama 6 kali pertemuan dan diakhiri dengan pengisian skala/angket *self control* guna mengetahui tingkat *self control* siswa, diketahui dari hasil analisis terjadi peningkatan pada *self control* siswa meningkat. Untuk kelompok kontrol tidak perlakuan tetapi diberikan skala/angket *self control* guna mengetahui tingkat *self control* siswa, diketahui dari hasil analisis terjadi tidak ada peningkatan, dikatogeri rendah masih.

Berdasarkan hasil analisis bimbingan kelompok sebelum diberikan perlakuan dan sesudah.

Tabel XXVIII Perbandingan *Self Control* Antar Sebelum dan sesudah diberi Perlakuan.

N	Sebelum				Sesudah			Peningkatan %
	Nama	Kendali Perilaku	Kendali Kognif	Kendali Keputusan	Kendali Perilaku	Kendali Kognif	Kendali Keputusan	
1	ZA	58	48	35	83	65	62	22%
2	HN	61	46	36	90	65	57	24%
3	MH	43	48	48	75	64	55	17%
4	ML	60	43	35	72	69	47	16%
5	HK	53	46	41	81	56	64	20%
6	NS	56	38	41	69	64	50	12%
7	RK	71	50	36	76	54	63	16%

Maka dapat Berdasarkan analisis diatas dapat diketahui bahwa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok “ZA” mengalami peningkatan *self control* 22%, “HN” peningkatan *self control* 24%, “MH” terjadi peningkatan *self control* 17%. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok “ML” peningkatan *self control* 16%, “HK” peningkatan *self control* 20%, “NS” peningkatan *self control* 12%, “RK” peningkatan *self control* 16%.

Bahwa simpulkan paling rendah “NS” hanya dalam peningkatan pada 12%. dalam kendali kognitif sesudahnya diberikan perlakuan skornya 64 dan kendali keputusan skor 50 akibat dari kurang serius dalam memperhatikan pelaksanaan dalam layanan bimbingan kelompok. Sedangkan yang terjadi pada “HN” peningkatan 24%. Dalam kendali perilaku sesudah diberikan perlakuan skor 61 menjadi skor 90.

I. Kelebihan dan Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki kelebihan karena dapat memberikan hasil fakta dilapangan mengenai efektivitas bimbingan kelompok dalam meningkatkan *self control* pada siswa MTs Da'wah Islamiyah. Dengan teknik diskusi kelompok anggota kelompok bisa memahami maksud dan tujuan serta memberikan komitmen untuk berpartisipasi secara aktif dalam bimbingan kelompok, anggota kelompok mampu memahami dirinya masing-masing sebagai dasar untuk guna meningkatkan *self control* dan anggota kelompok mampu memahami tentang *self control* guna meningkatkan *self control*.

Keterbatasan dalam penelitian ini berkaitan dengan proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, dalam pelaksanaan tersebut terdapat beberapa keterbatasan yang ditemukan. Adapun keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Keterbatasan waktu penelitian, sehingga peneliti memadatkan kegiatan layanan bimbingan kelompok.
2. Keterbatasan ruangan untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok, layanan bimbingan kelompok dilaksanakan Mushala, tidak diruangan BK.
3. Keterbatasan pengetahuan peneliti dalam melaksanakan penelitian Eksperimen, namun masalah tersebut teratasi dengan adanya dua dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta ilmu pengetahuan dan arahan dalam hal penelitian Eksperimen tersebut